



APPENDICES



APPENDIX I
APPROVAL LETTER

THESIS SUPERVISOR APPROVAL LETTER

The undersigned below

1st Prospective supervisor : Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.

NIP 197609022000031001

2nd Prospective supervisor : Prof. Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd, M.Hum

NIP 197803112003122001

Confirm that we approve to guide the thesis submitted by:

Name : Sri Radharani

NIM 1912021018

Class : 8F

Thesis title : "An Analysis of Lexicons in Mepasaran Ceremony in Kapal Village"

We hope this letter can be used as the basis of thesis supervisor assignment by the department.

1st Prospective supervisor,

2nd Prospective supervisor,



Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197609022000031001



Prof. Dr. Ni Luh Putu Sri Adnyani, S.Pd,
M.Hum

NIP. 197803112003122001



APENDIX II
RESEARCH LETTER



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2757/UN48.7.1/DT/2023

1 September 2023

Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. Kepala Desa Kapal

di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal penelitian skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Radharani
NIM : 1912021018
Jurusan : Bahasa Asing
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang : S1
Tahun Akademik : 2023/2024

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2764/UN48.7.1/DT/2023

1 September 2023

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Kapal

di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Sri Radharani
NIM	: 1912021018
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul	: AN ANALYSIS OF LEXICONS IN MEPASARAN CEREMONY IN KAPAL VILLAGE

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
NIP. 198104192006042002

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS



**APPENDIX III
INTERVIEW GUIDE**

INTERVIEW GUIDE

List of the Questions:

1. Apakah yang dimaksud dengan upacara *Mepasaran*?
2. Istilah- istilah atau leksikon apa saja yang terdapat dalam upacara *Mepasaran*?
3. Adakah makna budaya dari setiap istilah- istilah tersebut?





Interview Sheet 1

Informant	1 (Main Informant)	
Date	February 27 th , 2023	
Place	Informant's house, Kapal Village	
Questions for the Informant		
No	Question	Answer
1	Berapa umur Jero?	55 tahun
2	Asal dari mana?	Desa Kapal
3	Berprofesi sebagai apa?	Pemangku di Pura Melanting Desa Kapal
4	Sudah berapa lama bekerja diprofesi tersebut?	Kurang lebih 1 tahun

Interview Sheet 2

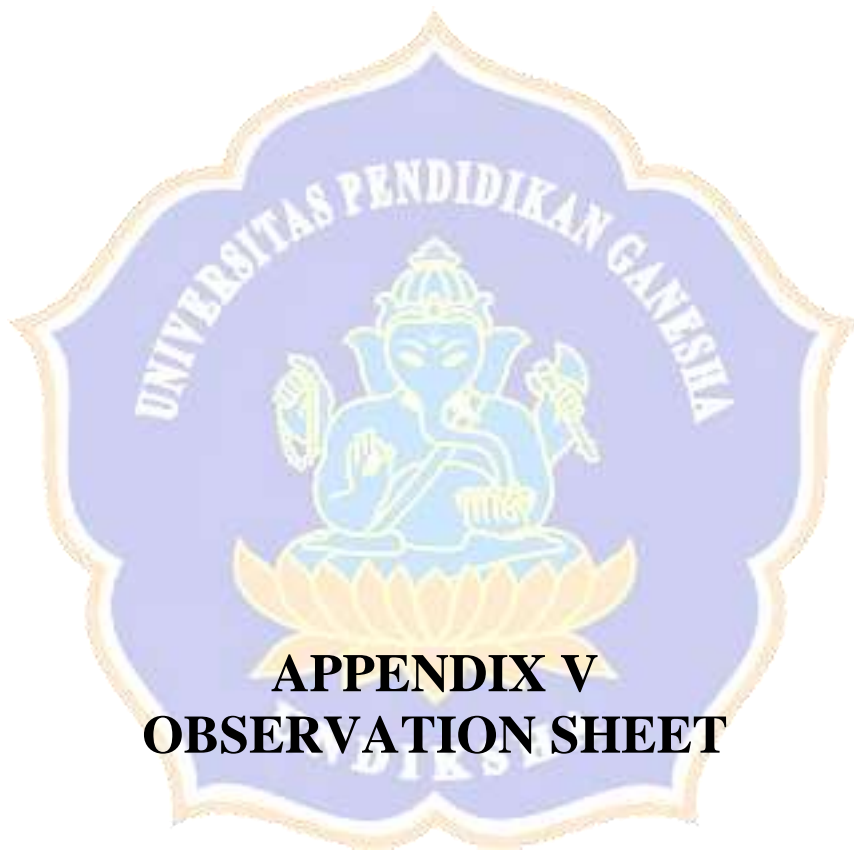
Informant	2	
Date	March 3 rd , 2023	
Place	Informant's house, Kapal Village	
Questions for the Informant		
No	Question	Answer
1	Berapa umur Jero?	58 tahun
2	Asal dari mana?	Desa Kapal
3	Berprofesi sebagai apa?	Pemangku Lanang di Pura Puseh Desa Kapal
4	Sudah berapa lama bekerja diprofesi tersebut?	6 tahun

Interview Sheet 3

Informant	3
Date	March 5 th , 2023

Place	Informant's house, Kapal Village	
Questions for the Informant		
No	Question	Answer
1	Berapa umur Jero?	56 tahun
2	Asal dari mana?	Desa Kapal
3	Berprofesi sebagai apa?	Pemangku Istri di Pura Puseh Desa Kapal
4	Sudah berapa lama bekerja diprofesi tersebut?	6 tahun





APPENDIX V
OBSERVATION SHEET

Observation Sheet

Lexicons of Series of Events in *Mepasaran* Ceremony

No	Lexicon
1	<i>nunjel penimpug</i>
2	<i>meprayascitta byokaon</i>
3	<i>mamendet</i>
4	<i>ngeranjing</i>
5	<i>mepasaran</i>
6	<i>budal</i>
7	<i>mesineb</i>
8	<i>ngelukar</i>

Lexicons of Offerings in *Mepasaran* Ceremony

No	Lexicon
1	<i>daksina</i>
2	<i>pejati</i>
3	<i>byokaon</i>
4	<i>prayascitta</i>
5	<i>segehan putih kuning</i>
6	<i>segehan manca warna</i>
7	<i>segehan agung</i>

Lexicons of Facilities in *Mepasaran* Ceremony

No	Lexicon
1	<i>tetabuhan arak berem</i>
2	<i>penimpug</i>
3	<i>tirtha</i>



APPENDIX VI
INTERVIEW TRANSCRIPTS

INTERVIEW 1

Informant number : 1

R: Researcher

I: Informant

R : “Om Swastiaastu. Ampura mengganggu, Jero Mangku. Apakah benar niki dengan Jero Mangku Melanting, nggih?”

I : “Om Swastiaastu. Nggih dik, jakti nika. Wenten keperluan napi, nggih?”

R : “Perkenalkan tiang Sri Radharani, mahasiswa Undiksha jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Tiang jagi metaken indik upacara Mepasaran untuk keperluan penelitian, nika. Jika Jero Mangku kayun utawi berkenan, dados tiang menjadikan Jero Mangku sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai upacara Mepasaran, nggih? Mengingat Jero Mangku selaku Mangku ring Pura Melanting, tempat diadakannya upacara bersangkutan.”

I : “Oh kenten, nggih dik, Adik berasal dari mana, nggih? kok uning upacara Mepasaran ring Desa Kapal niki? Berarti penelitian niki bersifat resmi, nggih?”

R : “Tiang asli warga Desa Kapal, ring Banjar Muncan nika. Setiap tahun rutin mengikuti upacara Mepasaran. Tetapi setiap kali tiang bertanya kepada orang, napi nika sebenarnya Mepasaran, ten wenten sane uning, tidak ada yang tahu. Oleh karena itu, tiang tertarik untuk meneliti upacara niki. Dan penelitian niki bersifat resmi. Niki tiang bawa surat izin penelitian dan observasi dari kampus.”

I : “Dados, dik. Nanging kanggiang tiang uning kidik- kidik manten. Karena tiang juga wau utawi baru dados Mangku kurang lebih selama 1 tahun, menggantikan almarhum Mangku Lingsir (Ayahanda).”

R : “Ten kenapi nika, Jero. Sebelumnya, tiang izin menjelaskan tujuan penelitian tiang, dimana tiang jagi memperoleh data berupa makna Mepasaran, beserta dengan istilah- istilah utawi leksikon yang terdapat di dalamnya. Mungkin terdapat beberapa istilah dalam upacara utawi banten yang digunakan, fasilitas, atau runtutan upacaranya, yang mana istilah- istilah tersebut tidak seterusnya

dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain nika, apakah wenten makna budaya yang terkandung dalam istilah- istilah nika. Data niki nantinya untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan dalam memaknai upacara Mepasaran. Selain nika, juga untuk menghindari terjadinya kepunahan pada istilah- istilah dalam Mepasaran, mengingat Mepasaran niki hanya dilaksanakan satu tahun sekali, dan tidak semua masyarakat dapat menyaksikan prosesinya secara langsung”.

I : “Becik pisan nika, dik. Tiang mulai dari makna upacara Mepasaran, nggih. Mepasaran niki merupakan rangkaian dari hari raya Nyepi yang diadakan setiap satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk memohon anugerah Ida Bhatara Bhatari sane melinggih utawi yang berstana di Pura Melanting, sebelum masyarakat merayakan hari raya Nyepi. Oleh karena upacara niki diadakan di Pura Melanting yang letaknya di dalam pasar, disebutlah dengan istilah Mepasaran. Ida Bhatari Melanting adalah Dewi keberuntungan dalam agama Hindu yang terkait dengan kelancaran bisnis perdagangan. Karena itu, sebagian besar pasar di Bali selalu memiliki sebuah Pura Melanting di dalamnya. Pura Melanting niki bersifat fungsional yang dimaksudkan sebagai tempat beribadah kepada Dewi Melanting atau Ida Bahatari Melanting. Sejauh nika, paham nggih?”

R : “Paham, nika, Sapunapi mangkin antuk urutan upacaranya nggih, Jero?”

I : “Dalam tradisi kita melaksanakan upacara Dewa Yadnya seperti Mepasaran yang mendatangkan seluruh Pralina Bhatara (Tuhan secara simbolik) dari masing- masing pura yang ada di Desa Kapal, nika harus diawali dengan sambutan, berupa memendet. Memendet niki dilengkapi dengan sarana canang pependetan, agar setelah usai memendet, penari dapat menghaturkan canang tersebut ke Pralina Bhatara sebagai lambang penghormatan. Setelah Pralina Bhatara sampai di depan gerbang pura, dihaturkan terlebih dahulu segehan agung, segehan warna putih kuning, barak, selem, manca warna, penastan, cecepan, dan tetabuhan untuk menetralsir energi negative sebelum ngeranjing utawi masuk ke areal pura. Setelah berada di dalam pura, dilakukan matur

piuning ke Ida Bhatari Sami bahwa akan dilaksanakan upacara Mepasaran. Lanjut, Pralina Bhatara katurang Ayaban Tumpeng 11, tirtha, sareng segehan agung ring natar pura. Wusan nika, siki- siki utawi secara satu persatu Pralina Bhatara mepamit, tur budal ke pura soang- soang. Sampun nika, Ida Bhatari Mas Melanting katurang Ayaban Tumpeng 7, tur kasineb antuk segehan agung mangda Ida mewali nuju payogyan. Terakhir, Daksina katedunan untuk dilukar.”

R : “Suksma ping banget, Jero Mangku. Selain prosesi, banten, sareng fasilitas sane sampun disebutkan makna budayanya, apakah Jero uning makna budaya dari sisanya sane durung dijelaskan?”

I : “Nah indik makna dari setiap banten yang digunakan, nika biasanya serati yang lebih uning utawi paham, dik. Adik dados ngrereh Jero Mangku Puseh sane istri, ragane sane ngaryanin banten Mepasaran niki.”

R : “Nggih Jero, Suksma niki atas informasi sareng waktunya. Tolong sareng-sarengin jebos tiang selama penelitian niki, nggih”

I : “Nggih dik, mewali, Tiang dadosnya kembali belajar karena adik menanyakan hal niki. Ampura tiang akeh ten uning masalah banten sareng sejarah Mepasaran. Semoga dilancarkan penelitiannya.”

R : “Astungkara. Tiang pamit dumun. Suksma, Jero”

INTERVIEW 2

Informant number : 2

R: Researcher

I: Informant

R : “Om Swastiastu, Jero Mangku. Ampura niki mengganggu, becik pisan Jero Mangku Puseh Lanang wenten ring Jero.”

I : “Om Swastiastu. Meriki melinggih dumun gek. Kanggiang jeronya kotor. Wenten napi niki ngrereh tiang?”

R : “Tiang jagi nunas tulung, nika. Dados tiang menjadikan Jero sebagai informan dalam penelitian tiang untuk ngrereh informasi indik upacara Mepasaran, nggih? Perkenalkan tiang Sri Radharani, mahasiswa Undiksha jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian niki bersifat resmi, niki tiang makta surat ring kampus.”

I : “Nggih dados, gek. Napi manten data sane diperlukan?”

R : “Tiang jagi memperoleh data berupa makna Mepasaran, beserta dengan istilah- istilah utawi leksikon yang terdapat di dalamnya. Mungkin terdapat beberapa istilah dalam upacara utawi banten yang digunakan, fasilitas, atau runtutan upacaranya. Selain nika, apakah wenten makna budaya yang terkandung dalam istilah- istilah tersebut. Sapunika, Jero.”

I : “Tiang mulai dengan makna Mepasaran dumun, nggih. Mepasaran nika berarti ‘pergi ke pasar’. Mepasaran merupakan sebuah upacara permohonan izin jagad (alam semesta) kepada Bhatara (Dewa) Sedana dan Bhatari (Dewi) Mayasih yang berstana di Pura Melanting, untuk nantinya diberikan atau dianugerahi kepada seluruh anggota *Krama Penyungsurung* (masyarakat). Kata "Mayasih" sendiri berasal dari dua suku kata, yaitu "Maya" yang berarti palsu, dan "Asih" yang berarti harta. Oleh karena itu, "Mayasih" berarti memberikan kekayaan

dalam bentuk harta hanya di dunia maya. Dalam rangkaian upacara Mepasaran, sebenarnya ada prosesi yang menyatukan Ida Bhatara Rambut Sedana dan Ida Bhatari Mayasih sebagai simbol Purusa (kekuatan spiritual) dan Pradana (kekuatan material). Menurut keyakinan Hindu, segala sesuatu dalam kehidupan di dunia ini bisa terjadi karena adanya interaksi antara Purusa dan Pradana. Dalam ajaran Hindu, khususnya dalam Satya Yuga, dikatakan bahwa ketika dua hal yang berbeda bertemu, kehidupan baru akan muncul. Kehidupan baru dalam hal ini menjadi sumber energi untuk mencapai kemajuan. Contohnya, ketika putik dan benang sari bertemu, proses penyerbukan akan terjadi dan menghasilkan kehidupan baru. Demikian pula ketika sel sperma dan sel telur bertemu, mereka menghasilkan zigot yang merupakan benih kehidupan baru.”

R : “Ooh wau tiang uning. Bagaimana dengan bantennya nika, Jero? Apakah bantennya memiliki makna- makna tertentu yang mencerminkan upacara Mepasaran?”

I : “Nah kalau upakara banten yang harus ada untuk menyambut Pralina Bhatara sami sane rauh ring Pura Melanting nika, Ayaban Tumpeng 11. Banten Ayaban nika kalau diibaratkan sebagai jamuan makan untuk para tamu yang hadir.”

R : “Apakah wenten banten yang lain, Jero?”

I : “Nika sane untuk Pralina Bhatara, nah sane untuk Ida Bhatari Mas Melanting sane berstana ring Pura Melanting nika katurang Ayaban Tumpeng 7. Nika bermakna bahwa Ida menyambut seluruh tamu utawi Pralina Bhatara yang hadir dalam upacara Mepasaran. Selebihnyane sami pateh, harus wenten Daksina, Pejati. Niki kebetulan Jero Mangku istri sane ngarayanin banten untuk upacaranya. Dados gek takenin lebih lengkapnya sareng ragene, nggih.”

R : “Jero Mangku Istri mangkin wenten ring jero, nggih? Tiang juga bermaksud untuk menjadikan Jero Mangku Puseh Istri sebagai informan, nika.”

I : “Kari wenten nangkil, nika gek. Benjang malih meriki nggih, Nanti tiang bantu sampaikan.”

R : “Suksma ping banget untuk waktu dan informasinya, Jero. Sangat membantu

penelitian tiang.”

I : “Nggih kanggiang, gek. Mogi- mogi dengan adanya penelitian niki, generasi muda dapat mewariskan tradisi kita sepenuhnya.”

R : “Astungkara. Tiang pamit, Jero. Suksma.”



INTERVIEW 3

Informant number : 3

R: Researcher

I: Informant

R : “Om Swastiastu. Tiang jagi ngrereh Jero Mangku Puseh Istri. Wenten, nggih?”

I : “Om Swastiastu. Dengan tiang sendiri, nika. Punapi gek? Ada yang bisa dibantu? Silahkan masuk dumun.”

R : “Nggih, Suksma, Tiang Sri Radharani, mahasiswa Undiksha jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Tujuan tiang meriki ingin menjadikan Jero Mangku Istri sebagai informan untuk penelitian tiang tentang upacara Mepasaran. Tiang ampun polih meriki ngrereh Jero Mangku Lanang.”

I : “Ooh nggih, sampun nikangne sare Jero Mangku Lanang. Kocap wenten mahasiswa jagi memperoleh data indik upacara Mepasaran. Utawi kanggiang nika nggih, tiang sebagai serati uning banten- banten yang digunakan manten.”

R : “Ten kenapi, Jero. Banten dan makna- maknanya nika sampun dados salah satu data sane jagi tiang rereh. Asapunika, napa manten banten- bantennya nggih, Jero?”

I : “Banten nika Daksina, Pejati, Ayaban Tumpeng 7, Ayaban Tumpeng 11, segehan, Prayascitta Byokaon, kenten gek.”

R : “Apakah sami banten- banten nika memiliki makna budaya dalam upacara niki, Jero?”

I : “Pasti nika, gek. Kalau ayaban itu umpama jamuan nika. Yang mabadakan hanya jumlah nasi tumpeng yang digunakan. Nah yening segehan, nganggen segehan warna putih kuning, putih barak, putih selem, manca warna, sareng segehan agung. Segehan nika bertujuan untuk menetralsir energi- energi negatif dari para Bhuta Kala agar tidak mengganggu jalannya upacara. Wenten juga Prayascitta Byokaon nika sebagai pembersihan lahir dan batin. Napi

malih?”

R : “Yening Daksina sareng Pejati nika, napa nggih maknanya?”

I : “Yening Daksina nika simbol dari Bhuana Agung sebagai tempat berstananya Ida Sang Hyang Widhi. Niki tercermin melalui komponen- komponennya seperti kelapa, beras, pis kepeng, dll diletakkan dalam satu tempang yang terbuat dari daun kelapa berbentuk bulat Namanya srembeng. Nah sami pedaging daksina nika melambangkan isi alam di dalam Bhuana Agung yang dilindungi oleh Sang Hyang Widhi. Kalau Pejati nika sarana permohonan izin kepada Sang Hyang Widhi sebelum melaksanakan upacara tertentu, Pejati niki melambangkan ketulusan kita dalam menghaturkan sesuatu kepada Ida, agar sekiranya Ida merestui jalannya upacara.”

R : “Setelah upacara berakhir, apakah perlu banten- banten niki diambil lagi?”

I : “Perlu nika, gek. Saat prosesi nyineb, nika dihaturkan segehan agung agar sekiranya Ida Ratu Mas Melanting bersedia Kembali ke stananya setelah sebelumnya diminta tedun utawi turun untuk menyaksikan jalannya upacara. Nah setelah nika, untuk Daksina wenten istilahnya ngelukar. Daksina yang sebelumnya sampun dihias kembali dibongkar agar Kembali ke keadaan sedia kala. Setelah nika wau dapat dikatakan upacara selesai secara Resmi.”

R : “Suksma ping banget untuk waktu dan informasinya, Jero. Sangat membantu penelitian tiang.”

I : “Nggih kanggiang, gek. Tiang membantu semampu tiang manten.”

R : “Tiang pamit, Jero. Suksma.”

APPENDIX VII RIWAYAT HIDUP





Sri Radharani lahir di Denpasar tanggal 25 Agustus 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri I Ketut Suparta dan A.A. Ayu Sri Pujastuti. Penulis berkebangsaan Indonesia. Kini, penulis tinggal di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar selama 6 tahun di SD Saraswati Tabanan dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMP Negeri 1 Tabanan dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus, penulis menempuh pendidikan selama 3 tahun di SMA Negeri 1 Abiansema dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada tahun 2019, penulis menempuh pendidikan S1 program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester 9 di tahun 2023, penulis telah menyelesaikan Skripsi berjudul “An Analysis of Lexicons in *Mepasaran* Ceremony in Kapal Village”.

